

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN PERINATAL DI RUANG KEBIDANAN RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU

Violita Siska Mutiara¹, Mika Oktarina¹, Nuril Absari¹, Emilia Ratna Fury^{1*}

¹STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: ratnaemilia53@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian perinatal di ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan Survey Analitik dengan rancangan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi anak ke 2 atau lebih yang lahir dan dirawat di ruangan Kebidanan RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu sebanyak 390 orang diperoleh 82 sampel terdiri dari 41 orang mengalami kematian perinatal diambil secara total sampling dan 41 orang tidak mengalami kematian perinatal diambil secara systematik random sampling dari 349 orang tidak mati. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data skunder dengan melihat data dokumentasi menggunakan cheklis. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square (χ^2) dan Uji Contingency Coefficient (C). **Hasil:** Dari 82 sampel terdapat 41 orang kematian perinatal dan 41 orang tidak mengalami kematian perinatal, Dari 82 sampel terdapat 33 orang paritas grandemultipara dan 49 orang paritas multipara, Dari 82 sampel terdapat 35 orang jarak kehamilan < 2 tahun dan 47 orang jarak kehamilan ≥ 2 tahun, Dari 82 sampel terdapat 37 orang BBLR dan 45 orang tidak BBLR, **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu dengan nilai $C = 0,349$ sehingga didapat kategori hubungan sedang dan nilai $OR = 5,02$, Ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu, dengan nilai $C = 0,460$ sehingga didapat kategori hubungan erat dan nilai $OR = 10,462$, Ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu, dengan nilai $C = 0,552$ sehingga didapat kategori hubungan lemah. Disarankan

kepada pihak rumah sakit khususnya bidan dapat memberikan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pasien serta keluarga tentang Kematian Perinatal.

Kata Kunci: BBLR, Jarak Kehamilan, Kematian Perinatal, Paritas

ABSTRACT

This research aims to study the factors associated with perinatal mortality in the midwifery room of Dr. M. Yunus Bengkulu. This study uses an Analytical Survey approach with a case control design. The population in this study were all infants of the second or more children born and treated in the midwifery room of the RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu as many as 390 people obtained 82 samples consisting of 41 people experienced perinatal death taken in total sampling and 41 people did not experience perinatal death taken systematically random sampling of 349 people not dead. Data collection in this study is using secondary data by looking at the documentation data using cheklis. Data analysis was performed by Chi-Square test (χ^2) and Contingency Coefficient Test (C). The results showed: Of 82 samples there were 41 perinatal deaths and 41 non-perinatal deaths. Of the 82 samples there were 33 grandemultipara parity and 49 multiparous parity people. Of the 82 samples there were 35 pregnancy <2 years and 47 gestational distance ≥ 2 years, from 82 samples there were 37 LBW people and 45 people without LBW, there was a significant relationship between parity and Perinatal Death in the Midwifery Room of Dr. M. Yunus, Bengkulu City with a value of $C = 0.349$, so that the relationship category was moderate and the OR value = 5.02. There was a significant relationship between the distance of pregnancy and Perinatal Death in the Midwifery Room of Dr. M. Yunus City of Bengkulu, with a value of $C = 0.460$ so that the category of close relationship was obtained and the value of OR = 10.462, there was a significant relationship between LBW and Perinatal Death in the Midwifery Room of Dr. M. Yunus, the City of Bengkulu, with a value of $C = 0.552$ so that the weak relationship category was obtained. It is expected that the hospital, especially midwives can provide health promotion to improve the knowledge and insight of patients and families about Perinatal Death.

Keywords: BBLR, Distance of pregnancy, Parity, Perinatal Death

PENDAHULUAN

Kematian perinatal negara sedang berkembang. Sekitar 98 – 99% kasus kematian perinatal terjadi di negara sedang berkembang dan di negara maju hanya sekitar 1-2%. Indonesia sebagai negara sedang berkembang memiliki angka kematian perinatal yang masih sangat tinggi. Angka kematian perinatal yang dilaporkan pada beberapa rumah sakit pendidikan di Indonesia yaitu berkisar antara 77.3 hingga 142.2 per 1000 kelahiran (Tumundo, 2023).

Tingginya kasus kematian perinatal karena RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu menjadi pusat rujukan terakhir di Bengkulu. Data di RSUD Dr M. Yunus Bengkulu kematian perinatal sebanyak 4,9% kasus dari 746 persalinan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kematian perinatal di ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu?”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian perinatal di ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan rancangan studi *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi anak ke 2 atau lebih yang lahir dan dirawat di ruangan Kebidanan RSUD. Dr. M. Yunus Bengkulu sebanyak 390 bayi, yang mengalami kematian 41 bayi dan yang hidup 349 bayi. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel kasus sebanyak 41 bayi secara *total sampling* dan sampel kontrol sebanyak 41 bayi secara *systematic random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan uji *chi-square*. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency (C)*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi jarak kehamilan, paritas dan BBLR sebagai variabel independen dan kejadian kematian perinatal sebagai variabel dependen. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan
RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Kejadian Kematian Perinatal	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	41	50,0
Tidak	41	50,0
Total	82	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tampak dari 82 orang terdapat 41 orang kematian perinatal dan 41 orang tidak kematian perinatal.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Grandemultipara	33	40,2
Multipara	49	59,8
Total	82	100,0

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa dari 82 orang terdapat 33 orang paritas grandemultipara dan 49 orang paritas multipara.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Ibu di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Jarak Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
< 2 tahun	35	42,7
$\geq$ 2 tahun	47	57,3
Total	82	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak bahwa dari 82 orang terdapat 35 orang jarak kehamilan < 2 tahun dan 47 orang jarak kehamilan $\geq$ 2 tahun.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi BBLR di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

BBLR	Frekuensi	Persentase (%)
BBLR	37	45,1
Tidak BBLR	45	54,9
Total	82	100,0

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak bahwa dari 82 orang terdapat 19 orang BBLR dan 68 orang tidak BBLR.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan paritas, jarak kehamilan dan BBLR dengan kematian perinatal di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu, keeratannya dan resikonya dengan tabulasi silang antar variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5

Hubungan Paritas dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan
RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Paritas	Kematian Perinatal			χ^2	<i>P</i>	<i>C</i>	<i>OR</i>
	Ya	Tidak	Total				
Grandemultipara	24	9	33	9,939	0,002	0,449	5,020
Multipara	17	32	49				
Total	41	41	82				

Berdasarkan Tabel 5 tampak tabulasi silang pada antara paritas dengan kematian perinatal di atas dapat diketahui, dari 33 orang grande multipara terdapat 24 orang terjadi kematian perinatal dan 9 orang tidak, dari 49 orang tidak multipara terdapat 17 orang terjadi kematian perinatal dan 32 orang tidak kematian perinatal.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 9,939$ dengan $p = 0,002 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,349$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Hasil perhitungan *Odds Ratio* didapat nilai $OR = 5,02$.

Tabel 6

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan
RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

Jarak Kehamilan	Kematian Perinatal			χ^2	<i>P</i>	<i>C</i>	<i>OR</i>
	Ya	Tidak	Total				
< 2 Th	28	7	35	19,939	0,000	0,460	10,462
≥ 2 Th	13	34	47				
Total	41	41	82				

Berdasarkan Tabel 6 tampak tabulasi silang antara jarak kehamilan dengan kematian perinatal di atas dapat diketahui, dari 35 orang jarak kehamilan < 2 tahun terdapat 28 orang terjadi kematian perinatal dan 7 orang tidak kematian perinatal, dari 47 orang jarak kehamilan ≥ 2 tahun terdapat 13 orang terjadi kematian perinatal dan 34 orang tidak kematian perinatal.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 19,939$ dengan $p=0,000<0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,460$ dengan $p = 0,000<0,05$ berarti signifikan. Hasil perhitungan *Odds Ratio* didapat nilai $OR=10,462$.

Tabel 7

Hubungan BBLR dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan
RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu

BBLR	Kematian Perinatal			χ^2	<i>P</i>	<i>C</i>	<i>OR</i>
	Ya	Tidak	Total				
BBLR	32	5	37	33,292	0,000	0,552	25,60
Tidak BBLR	9	36	45				
Total	41	41	82				

Berdasarkan Tabel 7 tampak tabulasi silang antara BBLR dengan kematian perinatal, dari 37 orang BBLR terdapat 32 orang terjadi kematian perinatal dan 5 orang tidak, dari 45 orang tidak BBLR terdapat 9 orang terjadi kematian perinatal dan 36 orang tidak kematian perinatal.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2 = 33,292$ dengan $p=0,000<0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,552$ dengan $p=0,000<0,05$ berarti signifikan. Hasil perhitungan *Odds Ratio* didapat nilai $OR=25,6$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari paritas grandemultipara terdapat 9 orang tidak mengalami kematian karena 5 bayi karena BB bayi normal, jarak kehamilan 2 tahun dan kunjungan kehamilan teratur, 1 orang karena jarak kehamilan 2 tahun, usia 34 tahun dan berat badan bayi normal, 1 orang karena usia 32 tahun, jarak kehamilan 2 tahun dan berat badan bayi normal, 1 orang karena usia 29 tahun, jarak kehamilan 2 tahun dan berat badan bayi normal dan 1 orang karena usia 33 tahun, jarak kehamilan 2 tahun dan berat badan bayi normal.

Hasil penelitian dari 49 orang multipara terdapat 17 orang terjadi kematian perinatal yaitu 7 orang melahirkan bayi BBLR atau dengan berat lahir < 2500 gr, 3 orang dengan usia reproduksi terlalu tua yaitu 38 tahun dan 39 tahun, 6 orang dengan jarak kehamilan terlalu dekat dan komplikasi dengan BBLR dan 1 orang dengan jarak kehamilan terlalu dekat.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kematian perinatal di RSUD dr. M Yunus Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2021), yang berjudul Faktor ibu dan bayi yang berhubungan dengan kematian perinatal, menunjukkan bahwa pada kelompok kasus ibu dengan paritas yang berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan paritas tidak berisiko. Sedangkan Persentase kasus ibu dengan paritas tidak berisiko lebih rendah dibandingkan dengan paritas yang tidak berisiko.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kematian perinatal selain dari paritas ibu diantaranya adalah gawat janin, preeklampsia dan partus lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mbaga (2019), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian perinatal, menunjukkan bahwa partus lama merupakan penyebab tertinggi kematian perinatal sebesar 82,8%. Ibu yang mengalami komplikasi kehamilan/persalinan lebih berisiko 1,25 kali mengalami kematian perinatal. Penelitian lain menunjukkan bahwa diantara komplikasi kehamilan maupun persalinan yang menyebabkan kematian perinatal, preeklampsia atau eklampsia merupakan penyebab utama kematian terjadi.

Hasil perhitungan *Odds Ratio* paritas grandemultipara berpeluang terjadi kematian perinatal sebesar 5,02 lipat jika dibandingkan dengan paritas multipara. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Noorhalimah (2020), yang menyatakan bahwa faktor paritas ibu merupakan determinan antara yang mempengaruhi terjadinya kematian neonatal, faktor determinan dekat mungkin lebih dominan berpengaruh terhadap terjadinya kematian neonatal.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 jarak kehamilan < 2 tahun terdapat 7 orang tidak mengalami kematian perinatal yaitu By.E karena paritas ibu multipara, berat lahir bayi normal dan usia ibu 25 tahun, By.S karena paritas multipara dan usia ibu 24 tahun, 1 orang karena paritas ibu multipara, berat lahir bayi normal dan usia ibu 26 tahun, 1 orang karena paritas ibu multipara, berat lahir bayi normal dan usia ibu 27 tahun, 1 orang karena paritas ibu multipara, berat lahir bayi normal dan usia ibu 22 tahun, 2 orang karena paritas ibu multipara, berat lahir bayi normal dan usia ibu 33 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 orang dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun terdapat 13 orang terjadi kematian perinatal karena 8 orang mengalami BBLR, 3 orang dengan usia terlalu tua yaitu > 35 tahun dan 1 orang dengan paritas grandemultipara sehingga kesemua ibu melahirkan bayi yang mengalami kematian perinatal.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian kematian perinatal di RSUD dr. M Yunus Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahmudah (2021), menunjukkan bahwa pada kelompok kasus yang berisiko (<2 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kendali. Prosentase kelompok kasus dengan jarak kelahiran tidak berisiko lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok kendali.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungannya erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa jarak kehamilan dominan berhubungan dengan

terjadinya kematian perinatal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabamurti (2020), yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kematian perinatal, diketahui bahwa anak yang lahir dengan jarak kelahiran dekat akan menderita kekerdilan atau kekurangan berat badan, bahkan berdampak pada kematian pada bayi baru lahir, anak yang memiliki jarak kelahiran yang ideal memiliki kelangsungan hidup lebih baik.

Hasil perhitungan *Odds Ratio* didapat jarak kehamilan < 2 tahun berpeluang terjadi kematian perinatal sebesar 10,462 kali lipat jika dibandingkan dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wandira (2020), diperoleh data dalam penelitian ditemukan bahwa sebagian besar jarak kelahiran kurang dari 2 tahun. Dengan jarak kelahiran yang kurang dari 2 tahun, kesehatan fisik dan rahim ibu masih butuh cukup istirahat dan ada kemungkinan ibu masih menyusui sehingga dapat berdampak pada terjadinya kematian perinatal.

Hasil penelitian dari bayi BBLR terdapat 5 orang tidak mengalami kematian perinatal karena seluruh bayi tidak mengalami sianosis, terlahir cukup bulan dan segera mendapatkan penanganan sehingga berat badan lahir rendah yang dialami tidak berdampak pada terjadinya kematian perinatal.

Hasil penelitian dari 45 orang tidak BBLR terdapat 9 orang terjadi kematian perinatal yaitu 3 orang dengan jarak < 2 tahun dan paritas ibu grandemultipara, 3 orang dengan usia ibu > 35 tahun dan 2 orang dengan paritas ibu grandemultipara dan 1 orang dengan jarak kehamilan kurang 2 tahun.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan antara BBLR dengan kejadian kematian perinatal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murwati (2019), menunjukkan bahwa kematian bayi pada kelompok kasus ditemukan sebanyak 21 responden mempunyai riwayat melahirkan dengan bayi Berat Badan Lahir Rendah, sedangkan kelompok kontrol hanya 1 responden yang mempunyai riwayat BBLR. Hasil uji statistik riwayat BBLR berpengaruh terhadap kematian bayi 59,1 kali di banding dengan ibu yang tidak mempunyai riwayat BBLR

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungannya erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa berat badan lahir rendah yang dialami bayi dominan menyebabkan terjadinya kematian pada perinatal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adam (2018), bahwa kejadian berat badan lahir rendah merupakan faktor risiko kejadian kematian perinatal dibanding bayi lahir normal. Bayi berat badan lahir rendah lebih berisiko dibanding bayi normal untuk mengalami kematian perinatal dengan besar risiko 4,61.

Hasil perhitungan *Odds Ratio* bayi yang lahir BBLR berpeluang terjadi kematian perinatal sebesar 25,6 kali lipat jika dibandingkan dengan bayi yang lahir tidak BBLR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad (2019), diperoleh hasil bahwa bayi BBLR sangat rentan dengan infeksi, pengawasan Nutrisi atau ASI karena Reflek menelan BBLR belum sempurna, oleh sebab itu pemberian nutrisi harus lebih cermat, penimbangan dengan ketat karena perubahan berat badan mencerminkan kondisi fisik atau nutrisi bayi dan erat kaitannya dengan daya tahan tubuh.

KESIMPULAN

Dari 82 orang terdapat 41 orang (50,0%) kematian perinatal dan 41 orang (50,0%) tidak kematian perinatal. Dari 82 orang terdapat 49 orang (59,8%) paritas multipara. Dari 82 orang terdapat 47 orang (57,3%) jarak kehamilan ≥ 2 tahun. Dari 82 orang terdapat 45 orang (54,9%) tidak BBLR. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan erat. Ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. Ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan Kematian Perinatal di Ruang Kebidanan RSUD Dr. M. Yunus Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam (2018). Faktor risiko kejadian kematian perinatal. *Jurnal Kesehatan Volume. 1, No. 2*
- Mahmudah, U. 2021. Faktor ibu dan bayi yang berhubungan dengan kejadian kematian perinatal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Mbaga. (2019). faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian perinatal. *Jurnal Kesehatan*
- Murwati, dkk. (2019). Faktor ibu, bayi dan budaya yang mempengaruhi kejadian kematian bayi di Puskesmas Pedan. *Jurnal Kesehatan, Volume VI, Nomor 1*
- Noorhalimah. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian neonatal di kabupaten tapin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. 2 No. 2*
- Prabamurti. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian perinatal. *Jurnal Kesehatan*
- Wandira, A.K. (2020). Faktor penyebab kematian bayi di kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1*

